

Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Video Animasi Youtube Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V SD Negeri 11 Seseetan

Ni Kadek Jayan Wulandari¹, Ni Ketut Srie Kusuma Wardhani², Gusti Ayu Dewi Setiawati³

PGSD UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: dekwulandari11@gmail.com sriekusuma58@gmail.com

dewisetiawati@uhnsugriwa.ac.id

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 07 Mei 2026

ABSTRACT

This study was based on the low learning outcomes in Science and Social Studies and the need to implement a learning model that can improve students' activeness and understanding in the learning process. One alternative implemented was the problem-based learning model supported by youtube animated videos. This study aimed to determine the effect of implementing the problem-based learning model supported by youtube animated videos on the learning outcomes in IPAS of fifth-grade students at SD Negeri 11 Seseetan in the 2026 academic year. This study was a quantitative study using a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. And the research sample consisted of an experimental group and a control group. The data were collected using an objective test of cognitive learning outcomes in Science and Social Studies and analyzed using normality, homogeneity, and an Independent Samples t-test. The results showed that the mean learning outcome of the experimental group was 72.13, which was higher than that of the control group at 64.60. The results of the hypothesis test showed a significance value of $0.038 < 0.05$, indicating that there was a significant effect of implementing the problem-based learning model supported by youtube animated videos on the cognitive learning outcomes in Science and Social Studies of fifth-grade students at SD Negeri 11 Seseetan.

Keywords: *Problem Based Learning, Interactive Learning Videos, Learning Motivation, Mathematics, Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik serta perlunya penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Alternatif yang diterapkan yakni model problem-based learning berbantuan video animasi youtube. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model problem-based learning berbantuan video animasi youtube terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 11 Seseetan tahun ajaran 2026. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode quasi experiment menggunakan desain Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian terdiri atas Kelas eksperimen dan Kelas kontrol. Data dikumpulkan menggunakan tes objektif hasil belajar kognitif IPAS dan dianalisis melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar Kelas eksperimen sebesar 72,13 lebih tinggi dengan Kelas kontrol sebesar 64,60. Hasil uji hipotesis

*menunjukkan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *problem-based learning* berbantuan *video animasi youtube* terhadap hasil belajar kognitif IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 11 Sesetan.*

Kata Kunci: *Problem-based learning, Video animasi youtube, Hasil belajar kognitif IPAS*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek dasar dalam persiapan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi proses kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melalui pendidikan, peserta didik dibekali kemampuan, pengetahuan, serta nilai-nilai yang diperlukan untuk beradaptasi dan berperan aktif dalam kehidupan sosial. Dalam perubahan waktu yang terjadi saat ini, permasalahan yang sering dihadapi masyarakat semakin berkembang diantaranya dalam persaingan untuk menuntut sumber daya manusia yang memiliki daya saing, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan yang dapat diandalkan dengan perkembangan waktu. Keberadaan sumber daya manusia yang kompetitif, unggul, dan berkarakter menjadi faktor penting guna menghadapi berbagai tantangan dan hambatan di masa yang akan datang. Sarana utama dalam membentuk masyarakat yang beradab, mandiri, dan mampu berkontribusi secara positif terhadap pembangunan bangsa merupakan peranan dalam pendidikan itu sendiri. Dimana pendidikan dijadikan sebagai kunci utama dalam mempersiapkan keberhasilan individu dan masyarakat di tengah tantangan serta persaingan global yang semakin meningkat (Dasyah, 2023). Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sisdiknas, 2003).

Pendidikan tidak hanya diperuntukan dalam penguasaan pengetahuan semata, tetapi juga mencakup pengembangan aspek jasmani, rohani, sosial, dan emosional peserta didik secara seimbang. Proses pembelajaran perlu dirancang dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang komprehensif atau bisa diartikan pendekatan yang memandang peserta didik sebagai individu yang utuh. Pendekatan ini menekankan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bisa diukur dengan capaian akademik saja, akan tetapi juga bisa dilihat dari perkembangan sikap, nilai, serta karakter peserta didik. Selain itu proses pembelajaran ini diharapkan mampu membantu peserta didik mengembangkan potensi spiritual, moral, dan karakter sesuai dengan nilai-nilai budaya dan sosial yang berlaku di masyarakat.

Kajian tentang pendidikan komprehensif menegaskan pentingnya pengembangan seluruh aspek perkembangan peserta didik, termasuk aspek intelektual, emosional, spiritual, dan psikomotorik, dalam proses pembelajaran. Pembelajaran komprehensif akan mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar sehingga tidak hanya memahami materi secara

konseptual, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan dan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dari hal ini, diharapkan pendidikan komprehensif dapat menghasilkan peserta didik yang berkembang dengan baik, dalam segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Aisyi et al., 2025).

Pembelajaran merupakan bagian utama yang wajib dilaksanakan dalam proses pendidikan di sekolah. Pembelajaran juga berkaitan dengan komponen penting lainnya, seperti guru dan peserta didik, dikarenakan ketiganya saling berhubungan guna mewujudkan proses belajar yang efektif. Pada dasarnya, pembelajaran dirancang dan direncanakan secara sistematis agar mampu memberikan layanan, strategi, serta pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Tujuan pembelajaran yang jelas berperan penting sebagai motivasi dan memberikan arah, baik bagi guru dalam menyampaikan materi maupun bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan. Pembelajaran juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pada pendidikan sekolah dasar, proses pembelajaran yang dilaksanakan secara interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Interaksi yang positif antara guru dan peserta didik mendorong peserta didik lebih aktif dan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Aminah et al., 2022).

Guru berperan sebagai tenaga pendidik profesional dalam penyelenggaraan pendidikan formal, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Tugas utama guru meliputi kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik. Keahlian guru dalam pembelajaran diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan khusus yang membekali guru dengan pengetahuan, serta keterampilan sesuai dengan bidang yang dikuasainya (Siti Nurzanna, 2022). Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga mengarahkan proses perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

(Ulfah et al., 2024) menegaskan bahwa peran guru sangat menentukan dalam mengembangkan bakat dan minat belajar peserta didik. Dukungan guru dalam proses pembelajaran berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik, baik dari aspek akademik maupun non-akademik. Namun, dalam kondisi tertentu ditemukan minat belajar peserta didik terhadap beberapa mata pelajaran masih tergolong rendah. Hal ini berkaitan dengan kurangnya keterlibatan guru dalam memfasilitasi pembelajaran serta dalam menumbuhkan potensi dan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Sejalan dengan hal tersebut, (Yenti, 2021) menyatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk menjalankan berbagai peran dalam pembelajaran, diantaranya sebagai sumber informasi, fasilitator, pengelola Kelas, demonstrator, pembimbing, motivator, serta penilai hasil belajar peserta didik. Keseluruhan peran tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu merancang dan mengelola proses pembelajaran

yang bermakna. Dalam hal ini, pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, menarik, dan mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

Berkaitan dengan peran guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna, pemilihan strategi dan pendekatan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Dimana dalam hal ini penerapannya yakni pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam Kurikulum Merdeka dengan mengintegrasikan konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) guna membantu peserta didik memahami berbagai fenomena alam, lingkungan, serta kehidupan sosial di sekitarnya secara menyeluruh. Pembelajaran IPAS di sekolah dasar dirancang agar dapat mendorong peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan faktual, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta sikap peduli terhadap lingkungan dan masyarakat. IPAS merupakan mata pelajaran yang memiliki karakteristik kontekstual dan menuntut keterkaitan antara konsep dengan pengalaman nyata peserta didik, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat berlangsung secara bermakna (Gunansyah, 2023).

Keberhasilan pembelajaran IPAS berdasarkan karakteristik pembelajaran yang kontekstual dan menuntut keterkaitan antara konsep dengan pengalaman nyata peserta didik dapat dilihat melalui hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar merupakan indikator yang berperan untuk menilai sejauh mana peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menerapkan konsep-konsep IPAS dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar tidak hanya mencerminkan penguasaan aspek kognitif, adapun mencakup dalam aspek afektif dan psikomotorik, seperti sikap ilmiah, kepedulian terhadap lingkungan, serta keterampilan dalam memecahkan permasalahan sosial dan alam di sekitar. Hasil belajar IPAS sangat dipengaruhi oleh strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pembelajaran IPAS yang dirancang secara aktif dan berpusat pada peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, dikarenakan peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses menemukan konsep melalui kegiatan pemecahan masalah yang bersifat kontekstual (Nisa et al., 2025). Sejalan dengan hal tersebut, (Sinaga et al., 2025) menegaskan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran IPAS berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman konsep serta ketuntasan hasil belajar. Saputri, et. al. (2025) menyatakan penerapan model pembelajaran inovatif dalam IPAS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran yang hanya menekankan pada penyampaian materi tanpa melibatkan peserta didik secara aktif cenderung menyebabkan rendahnya hasil belajar IPAS, karena peserta didik tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Dengan hal ini maka, pembelajaran IPAS perlu dirancang secara sistematis,

kontekstual, dan bermakna agar hasil belajar peserta didik dapat tercapai dengan baik.

Hasil observasi awal yang dilakukan di Kelas V SD Negeri 11 Sasetan, diketahui bahwa proses pembelajaran IPAS masih cenderung bersifat konvensional. Guru masih lebih dominan menyampaikan materi melalui metode ceramah, sementara penggunaan media pembelajaran masih terbatas. Pemanfaatan media berbasis teknologi, seperti video pembelajaran atau media audio-visual, belum digunakan secara maksimal sehingga variasi pembelajaran menjadi kurang menarik. Kondisi ini menyebabkan suasana belajar terasa monoton dan kurang menyenangkan, yang berdampak pada menurunnya fokus dan minat belajar sebagian peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran masih hanya sebagian saja dan belum merata secara keseluruhan. Beberapa peserta didik terlihat aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan sebagian peserta didik lainnya cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan tanpa terlibat secara aktif. Kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran ini berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh dari guru kelas, diketahui bahwa dari total 62 peserta didik yang berasal dari dua kelas, sekitar 40% peserta didik masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 60% peserta didik telah mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah pada mata pelajaran IPAS. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar IPAS peserta didik, khususnya pada ranah kognitif yang berkaitan dengan kemampuan memahami, menganalisis, dan memecahkan permasalahan dalam pembelajaran masih tergolong rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar secara dengan baik.

Permasalahan pembelajaran IPAS yang telah ditemukan melalui hasil observasi, diperlukan adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan baik. Pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional dan minim pemanfaatan media pembelajaran yang variatif perlu diarahkan pada pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Inovasi pembelajaran dibutuhkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan motivasi belajar, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Arifin et al., 2024) yang menyatakan bahwa penerapan model *problem-based learning* dalam pembelajaran IPAS mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Adapun juga, (Butar et al., 2025) mengungkapkan bahwa model *problem-based learning* dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta ketuntasan hasil belajar IPAS dikarenakan peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pemecahan masalah yang kontekstual. Dari hal tersebut penerapan model *problem-based learning* dinilai sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPAS dan kebutuhan peserta didik sekolah dasar, karena mampu membantu peserta didik untuk memahami konsep secara lebih mendalam dan bermakna.

Penerapan model *problem-based learning* untuk dapat berjalan dengan baik diperlukan adanya dukungan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian

peserta didik serta dapat memvisualisasikan materi secara lebih nyata. Salah satu media pembelajaran yang relevan dan mudah diakses adalah video animasi berbasis *youtube*. Video animasi *youtube* mampu menyajikan materi pembelajaran secara visual dan audio-visual sehingga membantu peserta didik bisa memahami konsep-konsep IPAS yang bersifat abstrak dan kompleks. (Kurnia et al., 2025) menyatakan bahwa penggunaan video animasi *youtube* dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, motivasi, pemahaman peserta didik serta juga memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dibandingkan pembelajaran konvensional dikarenakan materi disajikan secara menarik dan mudah dipahami, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan video animasi *youtube* sebagai media pendukung dalam model *problem-based learning* diharapkan mampu menciptakan pembelajaran IPAS yang lebih interaktif, bermakna, dan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Permasalahan pada pembelajaran IPAS yang telah diuraikan sebelumnya, khususnya rendahnya hasil belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran, perlu dilakukan upaya perbaikan melalui penerapan model dan media pembelajaran yang tepat. Model *problem-based learning* yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam pemecahan masalah, serta didukung dengan penggunaan media video animasi *youtube*, diharapkan mampu menciptakan pembelajaran IPAS yang lebih menarik, kontekstual, dan bermakna. Sehingga penerapan model *problem-based learning* berbantuan video animasi *youtube* dipandang relevan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Problem-Based Learning* Berbantuan Video Animasi *Youtube* terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V SD Negeri 11 Sesetan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *problem-based learning* berbantuan video animasi *youtube* terhadap hasil belajar IPAS siswa Kelas V, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan bagi guru dalam memilih serta menerapkan model dan media pembelajaran yang tepat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experiment atau eksperimen semu. Rancangan penelitian yang digunakan adalah nonequivalent control group design. Rancangan ini dipilih karena subjek penelitian berada dalam kelas yang sudah terbentuk, sehingga peneliti tidak melakukan pengacakan subjek secara penuh. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan pretest dan posttest untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPAS siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 11 Sesetan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 11 Sesetan yang berjumlah 62 siswa. Sampel penelitian

menggunakan teknik sampling jenuh karena seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel terdiri atas siswa kelas V-A dan V-B. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan melalui simple random sampling, sehingga setiap kelas memiliki peluang yang sama untuk menjadi kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa pembelajaran IPAS dengan model problem-based learning berbantuan video animasi YouTube. Kelompok kontrol memperoleh pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru. Perlakuan diberikan untuk mengetahui pengaruh model problem-based learning berbantuan video animasi YouTube terhadap hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas V SD Negeri 11 Sasetan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi. Tes digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS. Tes diberikan dalam bentuk pretest dan posttest. Pretest diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan posttest diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa daftar nama siswa, jumlah siswa, nilai hasil belajar, serta foto kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar IPAS yang disusun dalam bentuk pilihan ganda. Tes terdiri atas 25 butir soal dengan materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya. Indikator soal meliputi pengertian cahaya, sumber cahaya, cahaya merambat lurus, terbentuknya bayangan, benda transparan dan tidak transparan, pemantulan cahaya, pembiasan cahaya, penguraian cahaya, penyerapan cahaya, proses melihat, serta penerapan sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas isi, uji validitas butir, tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal, fungsi pengecoh, dan uji reliabilitas. Uji validitas isi dilakukan melalui penilaian dua ahli dengan teknik Gregory dan memperoleh koefisien validitas sebesar 1,00. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi, sehingga seluruh butir soal dinyatakan layak digunakan. Uji validitas butir dilakukan menggunakan korelasi point biserial dengan bantuan SPSS. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh 25 butir soal dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,329. Hasil analisis tingkat kesukaran menunjukkan bahwa dari 25 butir soal terdapat 2 soal berkategori sukar dan 23 soal berkategori sedang. Hasil uji daya pembeda menunjukkan bahwa 2 butir soal berada pada kategori baik dan 23 butir soal berada pada kategori cukup. Hasil uji fungsi pengecoh menunjukkan bahwa 1 butir soal berada pada kategori sangat baik dan 24 butir soal berada pada kategori baik. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan indeks KR-20 dengan bantuan SPSS dan memperoleh nilai sebesar 0,786. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data hasil belajar siswa dalam bentuk nilai rata-rata, skor tertinggi, skor terendah, standar deviasi, dan varians. Uji prasyarat analisis dilakukan melalui uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas Levene dengan taraf signifikansi 0,05. Uji hipotesis dilakukan menggunakan independent samples t-test untuk

mengetahui perbedaan hasil belajar IPAS antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *problem-based learning* berbantuan video animasi YouTube terhadap hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas V SD Negeri 11 Sesetan.

PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Sesetan pada peserta didik Kelas V semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *problem-based learning* berbantuan video animasi *youtube* terhadap hasil belajar kognitif IPAS peserta didik kelas V. Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu dilakukan kegiatan observasi awal pada lokasi penelitian untuk mengetahui kesesuaian permasalahan yang akan diteliti dengan kondisi di lapangan. Dan kemudian menetapkan Kelas yang akan dijadikan sampel penelitian serta melanjutkan pada tahap pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei, dengan melibatkan dua kelompok, yaitu Kelas V-B sebagai Kelas eksperimen dan Kelas V-A sebagai Kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *problem-based learning* berbantuan video animasi *youtube*, sedangkan Kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan data yang diperoleh yakni jumlah peserta didik pada Kelas eksperimen adalah berjumlah 32 orang dan pada Kelas kontrol yakni berjumlah 30 orang. Sebelum digunakan sebagai sampel penelitian, kedua Kelas diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, dan hasil yang diperoleh rata-rata nilai Kelas eksperimen sebesar 52,22 sedangkan rata-rata nilai Kelas kontrol sebesar 52,57. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kedua Kelas relatif hampir sama sehingga layak dijadikan sampel penelitian.

Penelitian ini menghasilkan data berupa hasil belajar kognitif peserta didik Kelas V pada mata pelajaran IPAS yang diperoleh melalui pemberian *post-test* setelah pelaksanaan pembelajaran sebanyak beberapa kali pertemuan pada masing-masing Kelas. Adapun instrumen *post-test* diberikan kepada peserta didik dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 25 butir.

Instrumen penelitian terlebih dahulu disusun berdasarkan kisi-kisi soal dan materi Cahaya dan Sifat-sifatnya. Yang kemudian diuji kelayakannya melalui tahap uji validitas isi, validitas butir soal (konstruk), tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal, butir pengecoh. Dan terakhir uji reliabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir soal telah memenuhi kriteria kelayakan, sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Berdasarkan hasil tersebut, data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *problem-based learning* berbantuan video animasi *youtube* terhadap hasil belajar IPAS Kelas V SD Negeri 11 Sesetan.

Deskripsi Data Pre-test Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Deskripsi data dalam penelitian ini menggambarkan hasil belajar peserta didik Kelas V pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 11 Sesetan. Dimana data dari nilai *pre-test* peserta didik diperoleh melalui tes soal pilihan ganda dengan materi Cahaya dan Sifat-sifatnya. Instrumen tes yang digunakan sudah melalui tahap uji validitas dan terdiri dari 25 butir soal valid yang dinyatakan layak digunakan dalam penelitian. Instrumen ini selanjutnya diberikan kepada peserta didik Kelas V-B sebagaimana yang digunakan sebagai Kelas eksperimen dengan jumlah 32 orang serta juga Kelas V-A sebagai Kelas kontrol yang berjumlah 30 orang di SD Negeri 11 Sesetan. Adapun hasil *pre-test* peserta didik Kelas V pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 11 Sesetan disajikan pada tabel 1. sebagai berikut.

Tabel 1. Data hasil pre-test kelas kontrol dan kelas eksperimen

Statistics			
		Pre-Test Kelas Kontrol	Pre-Test Kelas Eksperimen
N	Valid	30	32
	Missing	2	0
Mean		52.57	52.22
Median		50.00	56.50
Mode		68	57
Minimum		36	30
Maximum		72	74
Std. Deviation		10.631	13.028

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan aplikasi SPSS

Berdasarkan data pada tabel 1. diatas, diperoleh analisis hasil *pre-test* peserta didik Kelas V-A (Kelas kontrol) pada mata pelajaran IPAS yakni berupa rata-rata (*mean*) bernilai 52,57 dan untuk nilai median sebesar 50,00 serta modus bernilai sebesar 68 dan dengan skor minimum (nilai terendah) sebesar 36 serta skor maksimum (nilai tertinggi) sebesar 72. Sedangkan analisis hasil *pre-test* peserta didik Kelas V-B (Eksperimen) pada mata pelajaran IPAS diperoleh nilai rata-rata (*mean*) bernilai 52,22 dan dengan nilai median sebesar 56,50 serta modus bernilai sebesar 57 serta adapun skor minimum (nilai terendah) sebesar 30 dan juga skor maksimum (nilai tertinggi) sebesar 74. Dari hasil analisis data statistik *pre-test* tersebut diatas, selanjutnya adapun distribusi frekuensi dari hasil *pre-test* Kelas kontrol dan Kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel 2. sebagai berikut.

Tabel 2. Data distribusi frekuensi hasil pre-test kelas kontrol dan kelas eksperimen

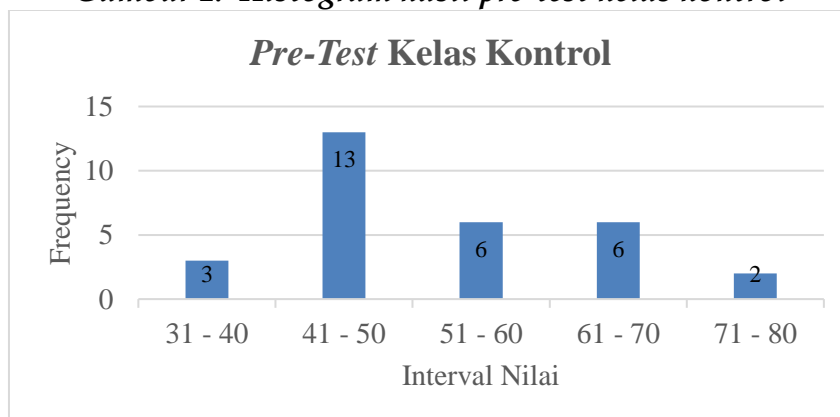
Pre-Test Kelas kontrol				Pre-Test Kelas eksperimen			
		Frequency	Percent			Frequency	Percent
Valid	31 - 40	3	10.0	Valid	21 - 30	2	6.3
	41 - 50	13	43.3		31 - 40	6	18.8
	51 - 60	6	20.0		41 - 50	6	18.8
	61 - 70	6	20.0		51 - 60	9	28.1
	71 - 80	2	6.7		61 - 70	8	25.0
	Total	30	100.0		71 - 80	1	3.1

					Total	32	100.0
--	--	--	--	--	-------	----	-------

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan aplikasi SPSS

Berdasarkan data tabel 2. distribusi frekuensi hasil *pre-test* Kelas kontrol diperoleh sekitar 10% peserta didik memperoleh nilai diantara 31-40, dan 43,3% peserta didik memperoleh nilai antara 41 hingga 50, kemudian 20% peserta didik memperoleh nilai 51-60, dan 20% peserta didik mendapatkan nilai 61-70, serta terdapat 6,7% peserta didik memperoleh nilai 71-80. Sedangkan untuk distribusi frekuensi hasil *pre-test* Kelas eksperimen diperoleh sekitar 6,3% peserta didik mendapatkan nilai dari 21 hingga 30, dan 15,6% peserta didik memperoleh nilai 31-40, kemudian 21,9% peserta didik memperoleh nilai 41-50, dan 28,1% peserta didik dengan nilai 51-60, serta 25% peserta didik mendapatkan nilai 61-70, dan terakhir 3,1% peserta didik memperoleh nilai 71 hingga 80. Selanjutnya dari hasil distribusi frekuensi *pre-test* tersebut, adapun gambar grafik histogram hasil *pre-test* pada Kelas V-A (Kelas kontrol) ditunjukkan pada gambar 1. sebagai berikut.

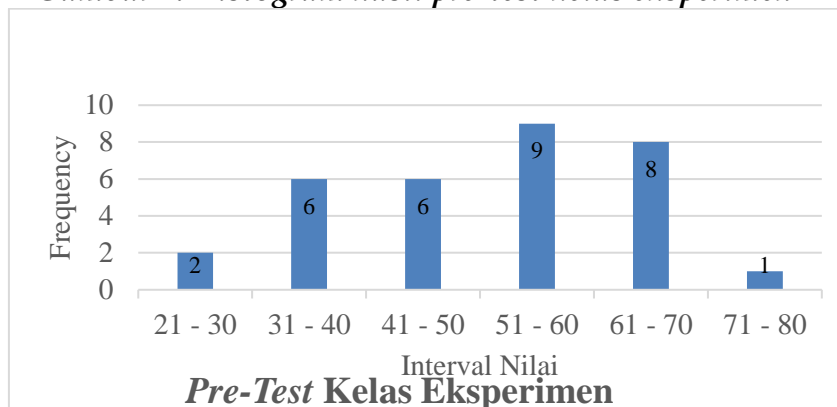
Gambar 1. Histogram hasil *pre-test* kelas kontrol



Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan aplikasi SPSS

Berdasarkan gambar grafik histogram 1. diatas, dapat diketahui bahwa pada hasil *pre-test* peserta didik Kelas V-A (Kelas kontrol) dalam mata pelajaran IPAS yang terdiri dari total 30 peserta didik menunjukkan sebaran nilai yang berbeda-beda. Dimana terdapat 3 peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang 31-40, dan sebanyak 13 peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang 41-50, kemudian terdapat 6 peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang 51-60, dan selanjutnya 6 peserta didik yang berada pada rentang nilai 61-70, selain itu juga terdapat 2 peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang 71-80. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai yang berkisar diantara 41 hingga 50. Selanjutnya, adapun gambar grafik histogram hasil *pre-test* pada Kelas eksperimen ditunjukkan pada gambar 2. sebagai berikut.

Gambar 2. Histogram hasil pre-test kelas eksperimen



Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan aplikasi SPSS

Berdasarkan gambar grafik histogram 2. diatas, dapat diketahui bahwa pada hasil *pre-test* peserta didik Kelas V-B (Kelas eksperimen) dalam mata pelajaran IPAS yang terdiri dari total 32 peserta didik menunjukkan nilai dengan angka yang cukup beragam. Diantaraya sebanyak 2 peserta didik memperoleh nilai pada rentang 21-30, dan sebanyak 6 peserta didik memperoleh nilai pada rentang 31-40, dan pada rentang nilai 41-50 terdapat 6 peserta didik, dan selanjutnya sebanyak 9 peserta didik memperoleh nilai pada rentang 51-60, dan sebanyak 8 peserta didik berada pada rentang nilai 61-70, sementara itu terdapat 1 peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang 71-80. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai yang berkisar diantara 51 hingga 60.

Deskripsi Data Post-Test Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data nilai *post-test* hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS diperoleh melalui tes pilihan ganda yang berkaitan dengan materi Cahaya dan Sifat-sifatnya. Instrumen tes yang digunakan terdiri atas 25 butir soal valid yang telah dinyatakan layak digunakan dalam penelitian. Tes diberikan kepada peserta didik setelah diterapkannya model *problem-based learning* berbantuan video animasi *youtube* pada kelas V-B sebagai Kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada Kelas V-A sebagai Kelas kontrol. Tes pilihan ganda ini dikerjakan oleh peserta didik kelas V di SD Negeri 11 Sesetan yang berjumlah sebanyak 30 orang pada Kelas kontrol serta sebanyak 32 orang pada Kelas eksperimen. Adapun hasil *post-test* peserta didik Kelas V pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 11 Sesetan disajikan pada tabel 3. sebagai berikut.

Tabel 3. Data hasil post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen

		Statistics	
		Post-Test Kelas Kontrol	Post-Test Kelas Eksperimen
N	Valid	30	32
	Missing	2	0
Mean		64.57	72.13
Median		68.00	74.00

Mode	42	88
Minimum	26	43
Maximum	88	88
Std. Deviation	16.395	11.426

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan aplikasi SPSS

Berdasarkan data pada tabel 3 diatas, diperoleh analisis hasil *post-test* peserta didik Kelas V-A (Kelas kontrol) pada mata pelajaran IPAS yaitu berupa rata-rata (*mean*) bernilai 64,57 dan untuk nilai median yakni sebesar 68,00 serta modus bernilai sebesar 42 dengan skor minimum (nilai terendah) sebesar 26 serta skor maksimum (nilai tertinggi) sebesar 88. Sedangkan analisis hasil *post-test* peserta didik Kelas V-B (Eksperimen) pada mata pelajaran IPAS diperoleh nilai rata-rata (*mean*) bernilai 72,13 dan dengan nilai median sebesar 74,00 serta modus bernilai sebesar 88 dengan skor minimum (nilai terendah) sebesar 43 serta skor maksimum (nilai tertinggi) sebesar 88. Dari hasil analisis data statistik *post-test* tersebut diatas, selanjutnya adapun distribusi frekuensi dari hasil *post-test* Kelas kontrol dan Kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel 4 sebagai berikut.

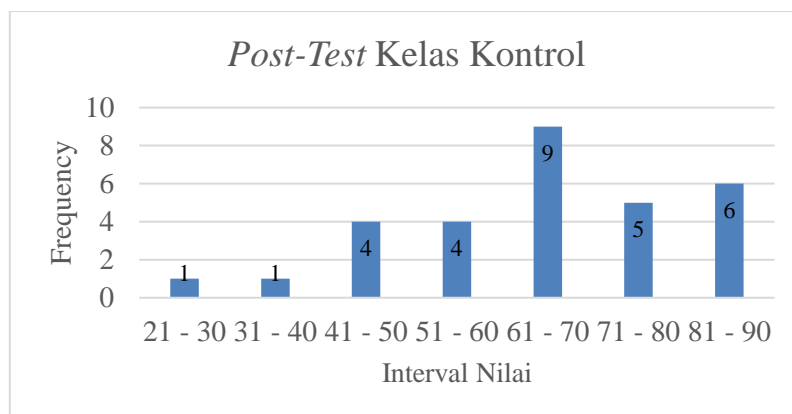
Tabel 4. Data distribusi frekuensi hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen

Post-Test Kelas kontrol				Post-Test Kelas eksperimen			
		Frequency	Percent			Frequency	Percent
Valid	21 - 30	1	3.3	Valid	41 - 50	1	3.1
	31 - 40	1	3.3		51 - 60	6	18.8
	41 - 50	4	13.3		61 - 70	7	21.9
	51 - 60	4	13.3		71 - 80	10	31.3
	61 - 70	9	30.0		81 - 90	8	25.0
	71 - 80	5	16.7		Total	32	100.0
	81 - 90	6	20.0				
	Total	30	100.0				

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan aplikasi SPSS

Berdasarkan data tabel 4. distribusi frekuensi hasil *post-test* Kelas kontrol diperoleh sekitar 3,3% peserta didik memperoleh nilai diantara 21-30, dan diangka yang sama 3,3% peserta didik memperoleh nilai antara 31-40, kemudian 13,3% peserta didik memperoleh nilai 41-50, dan juga 13,3% peserta didik mendapatkan nilai 51-60, selanjutnya 30% peserta didik memperoleh nilai 61-70, dan 16,7% peserta didik mendapat nilai 71-80, serta terakhir 20% peserta didik mendapatkan nilai dari 81 hingga 90. Sedangkan untuk distribusi frekuensi hasil *post-test* Kelas eksperimen diperoleh sekitar 3,1% peserta didik mendapatkan nilai dari 41-50, dan 18,8% peserta didik memperoleh nilai 51-60, kemudian 21,9% peserta didik mendapat nilai 61-70, dan juga 31,3% peserta didik dengan nilai 71-80, serta terakhir 25% peserta didik mendapatkan nilai dari 81-90. Dari hasil distribusi frekuensi *post-test* tersebut diatas, Adapun gambar grafik histogram hasil *post-test* pada Kelas V-A (Kelas kontrol) ditunjukkan pada gambar 3 sebagai berikut:

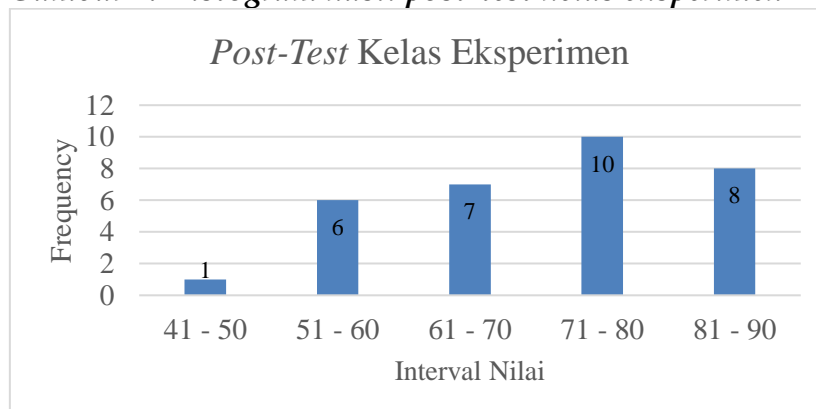
Gambar 1. Histogram hasil *post-test* kelas kontrol



Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan aplikasi SPSS

Berdasarkan gambar grafik histogram 3 diatas, dapat diketahui bahwa pada hasil *post-test* peserta didik Kelas V-A (Kelas kontrol) dalam mata pelajaran IPAS yang terdiri dari total 30 peserta didik menunjukkan hasil yang cukup berbeda. Dimana terdapat 1 peserta didik memperoleh nilai pada rentang 21-30, dan juga pada rentang nilai 31-40 terdapat juga 1 orang peserta didik, selanjutnya sebanyak 4 peserta didik memperoleh nilai pada rentang 41-50, dan 4 peserta didik lainnya berada pada rentang nilai 51-60, sebanyak 9 peserta didik berada pada rentang nilai 61-70, dan sebanyak 5 peserta didik memperoleh nilai pada rentang 71-80, serta sisanya 6 peserta didik yang berada pada rentang nilai 81-90. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa sebagian besar nilai *post-test* peserta didik Kelas kontrol berada diantara angka 61 hingga 70. Selain itu, adapun gambar grafik histogram hasil *post-test* pada Kelas eksperimen ditunjukkan pada gambar 4 sebagai berikut.

Gambar 4. Histogram hasil *post-test* kelas eksperimen



Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan aplikasi SPSS

Berdasarkan gambar grafik histogram 4 diatas, dapat diketahui bahwa pada hasil *post-test* peserta didik Kelas V-B (Kelas eksperimen) dalam mata pelajaran IPAS yang terdiri dari total 32 menunjukkan nilai yang cukup beragam. Diantaranya terdapat 1 peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang 41-50, dan sebanyak 6 peserta didik memperoleh nilai pada rentang 51-60, kemudian sebanyak 7 peserta didik berada pada rentang nilai 61-70, dan selanjutnya sebanyak 10 peserta didik berada pada rentang nilai 71-80, serta sisanya sebanyak 8 peserta didik memperoleh nilai pada rentang 81-90. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar nilai *post-test* peserta didik Kelas eksperimen berkisar diantara angka 71 hingga 80.

Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum pelaksanaan uji hipotesis. Data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi data *pre-test* dan *post-test* pada Kelas eksperimen dan Kelas kontrol. Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil belajar peserta didik Kelas V SD Negeri 11 Sasetan pada mata pelajaran IPAS. Pengujian prasyarat tersebut dilakukan sebagai dasar sebelum dilaksanakan uji hipotesis dengan menggunakan *independent sample t-test*.

Uji Normalitas Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas data awal pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *pre-test* pada Kelas eksperimen dan Kelas kontrol dengan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26 for Windows 11*. Adapun hasil uji normalitas data *pre-test* ditunjukkan pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil pre-test uji normalitas kelas kontrol dan kelas eksperimen

Test of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	Kontrol	.150	30	.081	.935	30	.066
	Eksperimen	.147	32	.076	.942	32	.087

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan aplikasi SPSS

Berdasarkan data tabel 4.5 *Test of Normality* diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi *pre-test* pada Kelas eksperimen sebesar $0,076 > 0,05$ hal ini diartikan bahwa data pada Kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Sementara itu, Kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,081 > 0,05$ sehingga hal ini diartikan bahwa data Kelas kontrol juga dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas data awal pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *pre-test* pada Kelas eksperimen dan Kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Uji homogenitas dilakukan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26 for Windows 11*. Adapun hasil uji homogenitas ditunjukkan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil pre-test uji homogenitas kelas kontrol dan kelas eksperimen

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre-Test	Baded on Mean	3.335	1	60	.073
	Based on Median	1.865	1	60	.177
	Based on Median and with adjusted df	1.865	1	58.655	.177

	Based on trimmed mean	3.320	1	60	.073
--	-----------------------	-------	---	----	------

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan aplikasi SPSS

Berdasarkan data pada tabel 6 diatas didapatkan bahwa hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,073 > 0,05$ yang dimana artinya data dinyatakan homogen. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa varians data *pre-test* pada Kelas eksperimen dan Kelas kontrol memiliki kesamaan atau homogen.

Uji Normalitas Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas data akhir pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *post-test* pada Kelas eksperimen dan Kelas kontrol setelah diberikan perlakuan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 26 for Windows 11. Adapun hasil uji normalitas data *post-test* ditunjukkan pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil post-test uji normalitas kelas kontrol dan kelas eksperimen

Test of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post-Test	Kontrol	.144	30	.115	.942	30	.106
	Eksperimen	.096	32	.200	.953	32	.170

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan aplikasi SPSS

Berdasarkan data pada tabel 7 hasil *Test of Normality* diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi *post-test* pada Kelas eksperimen yakni sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data Kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Sementara itu, pada Kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,115 > 0,05$ oleh karenanya data Kelas kontrol juga dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas data akhir pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *post-test* pada Kelas eksperimen serta Kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Hasil uji homogenitas ini diperoleh dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 26 for Windows 11. Adapun hasilnya disajikan pada tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil post-test uji homogenitas kelas kontrol dan kelas eksperimen

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Post-Test	Baded on Mean	3.051	1	60	.086
	Based on Median	1.948	1	60	.168
	Based on Median and with adjusted df	1.948	1	49.443	.169

	Based on trimmed mean	2.728	1	60	.104
--	-----------------------	-------	---	----	------

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan aplikasi SPSS

Berdasarkan data pada tabel 8 hasil *test of homogeneity* diatas, diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar $0,086 > 0,05$ sehingga data dinyatakan homogen. Hal ini menunjukkan bahwa varians data *post-test* pada Kelas eksperimen dan Kelas kontrol memiliki kesamaan. Sehingga dari hasil tes yang sudah diperoleh sebelumnya, hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model *problem-based learning* berbantuan video animasi *youtube* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Pengujian hipotesis dilakukan setelah data *post-test* melalui uji prasyarat analisis, yakni uji normalitas serta uji homogenitas, selain itu juga setelah diperoleh data yang sudah berdistribusi normal dan homogen. Dan berdasarkan hasil tersebut, selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26 for Windows 11*. Adapun hasil uji *independent sample t-test* pada Kelas eksperimen dan Kelas kontrol ditunjukkan pada tabel 9 sebagai berikut.

Tabel IV.5 Hasil uji *independent sample t-test*

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar IPAS	Equal variances assumed	3.051	.086	2.117	60	.038	-7.558	3.570	14.700	-417
	Equal variances not assumed			2.093	51.445	.041	-7.558	3.611	14.806	-310

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan aplikasi SPSS

Berdasarkan data pada tabel 4.9 diatas, hasil uji *independent sample t-test* pada hasil belajar IPAS peserta didik diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,038. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga diperoleh $0,038 < 0,05$. Maka dari itu dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPAS antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *problem-based learning* berbantuan video animasi *youtube* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional pada kelas V SD Negeri 11 Sesetan tahun ajaran 2026. Sehingga berdasarkan hasil tersebut diatas dapat dinyatakan bahwa penerapan model *problem-based learning* berbantuan video animasi *youtube* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPAS peserta didik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui bahwa model pembelajaran *problem-based learning* berbantuan video animasi *youtube* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) peserta didik Kelas V SD Negeri 11 Sesetan. Dimana berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, didapatkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *problem-based learning* berbantuan video animasi *youtube* terhadap hasil belajar kognitif IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 11 Sesetan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* yang memperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,038 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penerapan model *problem-based learning* berbantuan video animasi *youtube* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 11 Sesetan. Selain itu, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai *post-test* peserta didik pada Kelas eksperimen sebesar 72,13 sedangkan pada Kelas kontrol yakni sebesar 64,60. Perbedaan nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *problem-based learning* berbantuan video animasi *youtube* memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Sehingga dengan penerapan model pembelajaran yang tepat serta dukungan media pembelajaran yang menarik dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Perbedaan hasil belajar ini tidak terlepas dari karakteristik model *problem-based learning* yang sudah diterapkan dalam proses pembelajaran. Model ini menempatkan permasalahan kontekstual sebagai titik awal pembelajaran sehingga peserta didik terdorong untuk aktif dalam proses belajar. Pada Kelas eksperimen, peserta didik tidak hanya menerima materi secara langsung dari guru, akan tetapi juga dilibatkan dalam proses mengamati permasalahan, mendiskusikan solusi, mengumpulkan informasi, serta mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Proses pembelajaran seperti ini menjadikan peserta didik lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Darwati dan Purana, (2021) yang menyatakan bahwa *problem-based learning* merupakan model pembelajaran yang menyajikan permasalahan kontekstual sebagai titik awal pembelajaran dan mendorong peserta

didik untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok untuk menemukan solusi. Sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam membangun pemahaman dan mengembangkan strategi belajarnya sendiri. Wulansuci, et. al. (2022) juga menyatakan bahwa *problem-based learning* menekankan pembelajaran berbasis kelompok yang melibatkan proses diskusi, komunikasi, pengambilan keputusan, serta kerja sama dalam menyelesaikan masalah. Hal ini terlihat dalam penelitian ini, yang dimana peserta didik pada Kelas eksperimen bekerja dalam kelompok kecil untuk membahas permasalahan yang diberikan oleh guru melalui media pembelajaran. Hotimah, (2020) menyatakan bahwa model *problem-based learning* bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh keterampilan yang diperlukan pada masa kini, seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan bekerja sama. Dalam penelitian ini, peserta didik dilatih untuk menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan materi Cahaya dan Sifat-sifatnya sehingga tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaitkan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Yuliasari, (2023) *problem-based learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan permasalahan nyata kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat peserta didik lebih mudah memahami materi karena pembelajaran dihubungkan dengan situasi dunia nyata yang dekat dengan kehidupan mereka. Kondisi ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan tidak hanya bersifat teoritis.

Selain penerapan model pembelajaran, penggunaan media video animasi *youtube* juga memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Video animasi merupakan media pembelajaran berbasis audio-visual yang mampu menggabungkan gambar bergerak dan suara sehingga dapat menyajikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan media ini membantu peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret.

Hal ini sejalan dengan pendapat Afifah, (2021) yang menyatakan bahwa video animasi dapat meningkatkan perhatian peserta didik karena mampu menyajikan informasi secara visual dan audio secara bersamaan. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik. Dalam penelitian ini, video animasi *youtube* digunakan pada tahap awal pembelajaran sebagai pemantik masalah. Guru menampilkan video untuk memberikan gambaran awal terkait materi Cahaya dan Sifat-sifatnya sehingga peserta didik lebih mudah memahami konteks permasalahan yang akan dipelajari. Video juga digunakan untuk sumber belajar tambahan dalam proses diskusi kelompok untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari. Penggunaan video animasi ini juga membuat peserta didik lebih fokus dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini karena penyajian materi melalui video lebih interaktif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada penjelasan guru. Oleh karenanya media video animasi *youtube* berperan penting guna meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Safitri, et. al. (2024) menyatakan bahwa penerapan model *problem-based learning* berbantuan media video animasi dapat meningkatkan hasil belajar IPAS serta membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi model pembelajaran dan media visual dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Selanjutnya Faiza, et. al. (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan model *problem-based learning* berbantuan video *youtube* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian Ariyani dan Kristin, (2021) juga menyatakan bahwa model *problem-based learning* mampu meningkatkan hasil belajar karena mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis masalah, serta menemukan solusi secara mandiri maupun kelompok. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada Kelas eksperimen. Selain itu penelitian Dewi, et. al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan *problem-based learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini terjadi karena peserta didik lebih terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik. Penelitian Rosiana, et. al. (2024) dan Fanilasari & Usman, (2023) juga memperkuat hasil penelitian ini, dimana integrasi model *problem-based learning* dengan media video pembelajaran atau *youtube* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran sangat relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Selain itu juga Oktariani, et. al. (2024) menyatakan bahwa media video pembelajaran berbasis *problem-based learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS karena mampu menyajikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan seluruh pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem-based learning* berbantuan video animasi *youtube* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Hal ini berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 11 Sesetan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian serta pembahasan mengenai pengaruh penerapan model *problem-based learning* berbantuan video animasi *youtube* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 11 Sesetan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan model *problem-based learning* berbantuan video animasi *youtube* terhadap hasil belajar IPAS mengenai materi Cahaya dan Sifat-sifatnya oleh peserta didik kelas V SD Negeri 11 Sesetan tahun ajaran 2026. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* yang memperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,038. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,038 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, adapun hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai *post-test* peserta didik pada Kelas eksperimen sebesar 72,13 dan rata-

rata nilai *post-test* peserta didik pada Kelas kontrol sebesar 64,60. Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa penggunaan model *problem-based learning* berbantuan video animasi *youtube* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 11 Sesetan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyi, H. R., Mardiana, P., & Anjani, D. (2025). Analisis Pendidikan Holistik Ditinjau dari Aspek Intelektual , Emosional , Psikomotorik , dan Spiritual. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 12(1), 113–121.
- Aminah, S., Panjaitan, F. C., Zakariyya, S., & Noviyant, S. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 4(3), 244–246.
- Arifin, M., Yunira, Y., Harahap, S. E., & Marbun, E. (2024). Penerapan Model PBL dalam Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 5(4), 6109–6121.
- Butar, D. B., Munthe, C., Muslim, U., & Al, N. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI Pada Materi IPAS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning SD Negeri 106831 Bakaran Batu. *Pendidikan Tambusai*, 9, 28070–28075.
- Dasyah. (2023). Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 3911–3919.
- Gunansyah, A. &. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *JPGSD*, 11(9), 1841–1854.
- Kurnia, Y. D., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Tinjauan Literatur: Pengaruh Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Ipa Terhadap Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Media Ilmu*, 4(1), 56–66.
- Nisa, R. A., Rahmi, L., & Zuhara, N. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Pada Siswa Kelas V Melalui Model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.
- Sinaga, L. A., Sijabat, D., Hutasoit, C. P., Tarigan, V. B., & Panggabean, M. S. E. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Siswa Kelas IV di SDN 065012 Medan Tuntungan Tuntungan. *DIKKESH*, 1(2), 92–98.
- Siti Nurzanna. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *Journal Of Education*, 2(3), 26–34.
- Ulfah, Arifudin, O., & Kartika, I. (2024). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Al-Amar (JAA)*, 3(1), 99–105.
- Yenti, Y. (2021). Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2045–2051.